

RINGKASAN

SURVEI DAN PEMETAAN TANAH GAMBUT DI DESA MENTAWAK BARU KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN SAROLANGUN (Reza Tripura di bawah bimbingan Dr. Ir. Heri Junedi, M.Sc dan Alm Yudhi Achnopa, S.P., M.Si).

Lahan gambut merupakan lahan hasil akumulasi timbunan bahan organik yang berasal dari pelapukan vegetasi yang tumbuh disekitarnya dan terbentuk secara alami dalam jangka waktu yang lama. Lahan gambut merupakan jenis tanah dengan kandungan bahan organik dan tingkat kemasaman tinggi serta dikenal sebagai lahan yang rapuh (*fragile*) atau rentan terhadap perubahan karakteristik yang tidak menguntungkan. Tinggi muka air (TMA) merupakan bagian penting dari pengelolaan tanah gambut. TMA sangat mempengaruhi sifat gambut, karena akan mempengaruhi kematangan dan dekomposisi tanah gambut yang sangat berpengaruh terhadap karakteristik gambut, terutama sifat fisik gambut. Perubahan sifat tanah gambut banyak dipengaruhi faktor lain, salah satunya adalah kegiatan pemanfaatan lahan gambut untuk pertanian dan perkebunan yang memberikan kontribusi secara nyata bagi rusaknya ekosistem gambut. Survei dan pemetaan pada lahan gambut berguna untuk mengetahui dan memberikan informasi mengenai keadaan dari gambut seperti kedalaman gambut, kematangan, dan luasan potensi lahan gambut supaya bisa dimanfaatkan lebih baik. Tujuan dari penelitian adalah untuk memetakan tanah gambut dan mengetahui karakteristik beberapa sifat tanah gambut yang dikelola masyarakat di Desa Mentawak Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun.

Penelitian dilaksanakan di Desa Mentawak Baru, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Analisis tanah dilakukan di Laboratorium Kesuburan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Penelitian dilaksanakan selama \pm 4 bulan. Penelitian menggunakan metode survei dengan tingkat pengamatan semi detail skala 1:50.000. Luas area penelitian yaitu 971,15 ha. Penentuan titik sampel dengan sistem grid berukuran 500 m x 1000 m, tiap 1 titik pengamatan mewakili 50 ha. Jumlah titik pengamatan sebanyak 29 titik. Parameter utama penelitian meliputi pengukuran di lapangan yaitu luas lahan (*base maps*), kedalaman gambut (pemboran), tingkat kematangan gambut (metode *von post*), tinggi muka air (pengukuran), Bobot Volume (metode gravimetri), Kadar Air (metode gravimetri), kadar serat (metode *syringe*) dan C-Organik (*loss on ignition*). Pengambilan sampel tanah berdasarkan Satuan Lahan Homogen (SLH) yaitu: kedalaman gambut, kematangan gambut dan tinggi muka air.

Data hasil yang didapatkan di lapangan yaitu: tinggi muka air tanah gambut, kedalaman gambut, tingkat kematangan gambut diinterpretasikan kedalam bentuk tabel, grafik dan peta. Peta yang dihasilkan berdasarkan pengamatan lapangan sebelumnya dilakukan pengolahan dengan menginterpolasikan data lapangan dan dilakukan analisis secara *Geostatistical Analyst* dengan metode *Inverse Distance Weighting* (IDW). Nilai dari parameter bobot volume pada penelitian ini berkisar antara 0,08 - 0,20 g cm⁻³, kadar air 392% - 1130 %, C-organik 37,73% - 54,59 % dan kadar serat gambut 10% - 52%.

Terdapat 5 kelas kedalaman yang ada pada lahan gambut di Desa Mentawak Baru yaitu bergambut 0-50 cm seluas 118,47 ha (12,19%), gambut dangkal 51-100 cm seluas 40,75 ha (4,20%), gambut sedang 101-200 cm seluas 211,13 ha (21,74%),

gambut dalam 201-300 cm seluas 302,53 ha (31,15%) dan gambut sangat dalam > 300 cm seluas 298,25ha (30,71%). Tingkat kematangan gambut lapisan atas 0-100 cm terdiri dari dua tingkat kematangan dominan yaitu saprik dan hemik dengan kematangan saprik 704,76 ha (72,56%) dan hemik seluas 266,53 ha (27,46%).